e-ISSN : 3063-0290
Volume 1 Nomor, 2 Desember 2024 (Hal : 89-98)
Doi: https://doi.org/10.71260/jpal.v1i2.43
Dikirim 23 Desember 2024, direvisi 25 Desember 2024, diterima 27 Dsember 2024

Penerapan Metode Storytelling Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi MembacaSiswa pada Mata Pelajaran IPS Di Kelas IX SMPN 12 Kota Bima

Zaini, Tasrif

Unswa, Indonesia
Corresponding author : zen647621@gmail.com

Abstrak. Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan sebelumnya di SMPN 12 Kota Bima pada kelas IX, terlihat masih rendahnya kemampuan literasi membaca siswa pada mata pelajaran IPS. Sebagaimana dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan disekolah yaitu 75. Oleh sebab itu, peneliti menerapkan metode Storytelling untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa pada mata pelajaran IPS. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk Mengetahui apakah metode *Storytelling* mampu meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa pada mata pelajaran IPS di kelas IX SMPN 12 Kota Bima. Metode penelitian yang digunakan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dengan subjek penelitian adalah siswa kelas IX yang berjumlah 18 orang. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan tes. Sedangkan teknik analisis data, peneliti menggunakan rumus ketuntasan belajar klasikal. Hasil penelitian menunjukan bahwa aktivitas belajar siswa sebelum di terapkan metode Storytelling pada siklus I yaitu 16,6%, setelah menerapkan metode Storytelling pada siklus 1 meningkat menjadi 69,94%, pada siklus II meningkat lagi menjadi 100% termasuk kategori sangat baik dan sudah memenuhi ketuntasan belajar klasikal. Dengan demikian, dapat di simpulkan bahwa penerapan metode Storytelling dapat menigkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas IX SMPN 12 Kota Bima.

Kata Kunci : Metode Storytelling, Literasi Membaca

Abstract- *Based on the results of preliminary observations that researchers conducted previously at SMPN 12 Bima City in class IX, it appears that the reading literacy skills of students in social studies subjects are still low. As can be seen from the learning outcomes of students who have not reached the minimum completeness criteria (KKM) set by the school which is 75. Therefore, researchers applied the Storytelling method to improve students' literacy skills in social studies subjects. The purpose of this study was to determine whether the Storytelling method was able to improve students' reading literacy skills in social studies subjects in class IX SMPN 12 Bima City. The research method used in this study was Classroom Action Research (PTK), with the research subjects being class IX students totaling 18 people. Data collection techniques are done through observation and tests. While data analysis techniques, researchers used the formula of classical learning completeness. The results showed that student learning activities before applying the Storytelling method in cycle I were 16.6%, after applying the Storytelling method in cycle 1 it increased to 69.94%, in cycle II it increased again to 100% including a very good category and had met classical learning completeness. Thus, it can be concluded that the application of the Storytelling method can increase student learning activities in social studies subjects in class IX SMPN 12 Kota Bima.*

Keyword : Storytelling method, reading literacy

This work is licensed by Creative Commons Attribution (CC BY) license

Pendahuluan

Membaca diajarkan bukan hanya untuk mengajari siswa cara membaca. Ada banyak kegiatan yang dapat dilakukan pada siswa selama proses membaca, seperti membaca prediksi tindakan teks, tanggapan terhadap teks narasi, retelling secara lisan atau tertulis, dan sebagainya. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa bahan ajar yang dikembangkan dalam membaca merupakan salah satu faktor utama mencapai keberhasilan proses pendidikan (Husada et al., 2020: 35). Bahasa merupakan cara manusia berkomunikasi satu sama lain. Bahasa selain sebagai alat komunikasi, juga merupakan alat bagi manusia untuk mengekspresikan diri, alat untuk bersosialisasi dan beradaptasi, dan alat untuk kontrol sosial. *Storytelling* adalah salah satu jenis penguasaan keterampilan berbahasa. Kata dasar *Storytelling* adalah cerita yang mempunyai arti tuturan yang menggambarkan runtutan peristiwa atau kejadian secara kronologis. Kegiatan *Storytelling* yang telah dibaca, di dengar, dan di simak dalam bahasa sendiri dikenal dengan istilah retelling (Lu'luil maknun, 2022: 34-35).

Salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa adalah dengan menerapkan metode Storytelling. Storytelling adalah teknik bercerita yang digunakan sejak zaman kuno untuk menyampaikan pesan dalam nilai-nilai moral. Dalam konteks pendidikan, metode storytelling dapat diaplikasikan untuk mengajarkan berbagai keterampilan berbicara, termasuk berbicara dalam bentuk teks (Salman, N. I. M. dkk. 2024: 15045-15055).

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (2003) menjelaskan bahwa sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan. Pembangunan pendidikan dalam menghadapi perubahan kehidupan global yang tiada henti dibutuhkan pengendalian unt uk mewujudkan masa depan pendidikan yang terarah, tepat, efektif, dan sesuai dengan dinamika yang berkembang, Novita *et al* (2021) dalam Via Putika Sari (2022:5238).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan melalui kegiatan kampus mengajar di SMP Negeri 12 Kota Bima, diketahui bahwa terdapat permasalahan yang signifikan mengenai tingkat kemampuan literasi membaca peserta didik, rendahnya kemampuan membaca dan menulis siswa yang dilihat dari kompetensi minimum literasi. Hal ini dikarenakan selama proses pembelajaran berlangsung guru belum sepenuhnya menerapkan berbagai metode pembelajaran yang efektif yang dapat meningkatkan pemahaman dan kemampuan siswa dalam kemampuan literasi. Sebagian siswa juga merasa kesulitan dalam memahami isi materi yang diberikan karena kemampuan literasi yang cukup rendah. Bahkan ada sebagian siswa yang teralihkan fokusnya karena bermain bersama teman sebangkunya dibandingkan menyimak materi pembelajaran yang diberikan, hal inilah salah satu penyebab nilai siswa menjadi rendah.

Menurut Abidin , (2018:1035) dalam Ilyun Navida (2023:1035) menyatakan bahwa Kenyataan yang terjadi, anak di Indonesia masih rendah dalam kemampuan literasi membaca. Pada tahun 2007 berdasarkan hasil penelitian OEDC menunjukan bahwa Indonesia menduduki peringkat ke 48 dari 56 negara yang artinya posisi Indonesia sangat memprihatinkan jika dibandingkan dengan negara-negara lain. Sedangkan pada tahun 2009 penilaian yang dilakukan oleh PISA terhadap peserta didik Indonesia kembali menunjukan hasil yang rendah yakni sebesar 402. Kondisi ini menempatkan Indonesia pada peringkat ke 57 dan 65 negara yang dinilai oleh OEDC pada tahun 2010. Tahun 2012 dan 2015 hasil masih sama yaitu peserta didik Indonesia masih memiliki kemampuan membaca yang rendah.

This work is licensed by Creative Commons Attribution (CC BY) license

Penelitian ini dilakukan ini dilakukan di SMPN 12 Kota Bima dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa dengan menggunakan metode *storytelling*. Sebelum melakukan penelitian, peneliti membuat modul ajar. Setelah itu, penelitian dilaksanakan dengan menyampaikan materi dengan menggunakan metode storytelling. Selanjutnya, dilakukan pengamatan selama pelaksanaan. Setelah itu peneliti melakukan refleksi dan evaluasi terhadap hasil penelitian. Jika masih belum mencapai ketuntasan, dilakukan siklus kedua. Apabila pada siklus kedua telah mencapai ketuntasan, peneliti mengambil data dari hasil penelitian dan menganilisisnya.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK), maka prosedur penelitian ini sesuai dengan prosedur penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam proses berdaur/ siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hal ini sesuai dengan pendapat Kemmi S. Dan M.C Taggart yang menyatakan bahwa PTK adalah siklus refleksi diri yang berbentuk spiral dalam rangka melakukan proses perbaikan terhadap kondisi dalam rangka menemukan cara-cara baru yang lebih efektif untuk mencapai hasil yang lebih optimal. Berdasarkan analisis terhadap permasalahan yang ada, penelitian tindakan kelas ini direncanakan terdiri dari dua siklus, setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan dengan empat fase, yaitu perencanaan tindakan, pelaksananaan tindakan, observasi tindakan, dan refleksi terhadap tindakan yang dilakukan pada setiap siklus. Namun demikian keputusan untuk melanjutkan atau menghentikan penelitian pada akhir siklus tertentu sepenuhnya tergantung pada hasil yang dicapai pada siklus terakhir. Bila hasil yang dicapai telah memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan, maka penelitian diberhentikan dan apabila belum mencapai hasil sesuai dengan yang diharapkan, maka penelitian dilanjutkan ke siklus berikutnya, Novi Yani (2017:42).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes dan observasi. Tes digunakan sebagai instrumen pengumpul data berupa serangkaian pertanyaan yang digunakan untuk mengukur kemampuan, pengetahuan, atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Metode tes merupakan cara untuk mengukur kemampuan dasar dan pencapaian prestasi. Tes dilaksanakan pada setiap akhir siklus. Pemerolehan data dalam penelitian ini juga dilakukan melalui hasil observasi. Lembar pengamatan aktivitas peserta didik dilaksanakan untuk mengamati aktivitas peserta didik pada saat proses pembelajaran dikelas, lembar pengamatan aktivitas peserta didik dilakukan oleh pengamat. Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini akan dikatakan tercapai apabila terjadi peningkatan hasil belajar siswa berdasarkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75. Apabila ketuntasan sudah mencapai 75% dari seluruh siswa, maka penerapan metode storytelling dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa pada mata pelajaran IPS di kelas IX SMPN 12 Kota Bima dinyatakan berhasil.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini tentang penerapan metode Storytelling dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca di kelas IX SMPN 12 Kota Bima. Hasil penelitian yang telah diuraikan adalah informasi hasil belajar yang yang telah dilakukan setiap siklus. Dalam pembahasan ini diuraikan mengenai penggunaan metode storytelling dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas IX terdiri dari 18 orang. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam 2 siklus untuk memastikan apakah metode

This work is licensed by Creative Commons Attribution (CC BY) license

Storytelling dapat meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa pada mata pelajaran IPS di kelas IX SMPN 12 Kota Bima.

Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus I

No	Aspek Yang Diamati	Skor Penilaian			
		1	2	3	4
Kegiatan Awal					
1	Peserta didik merapikan pakaian dan tempat duduk sebelum pembelajaran dimulai	1			
2	Peserta didik memperhatikan apa yang disampaikan guru		2		
3	Peserta didik mendengarkan apersepsi yang diberikan guru		2		
4	Peserta didik mendengarkan motivasi yang diberikan guru	1			
5	Peserta didik mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru		2		
Kegiatan Inti					
6	Peserta didik memahami materi keragaman alam diindonesia yang disampaikan guru		2		
7	Peserta didik membagi kelompok sesuai dengan intruksi guru			3	
8	Peserta didik mendengarkan cerita tentang "Sejarah Perkembangan Teknologi Komunikasi" lalu mengaitkannya dalam kehidupan sehari-hari	1			
9	Peserta didik bertanya tentang materi yang belum dipahami	1			
10	Peserta didik menerima lembar cerita mengenai Perubahan sosial budaya dan mengerjakannya sesuai instruksi		2		
11	Peserta didik berdiskusi dengan kelompok		2		
12	Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi		2		
13	Peserta didik mengerjakan soal Post Test		2		
Kegiatan Penutup					
14	Peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran dan mendengarkan penguatan yang disampaikan guru	1			
15	Peserta didik mendengarkan materi pertemuan selanjutnya yang disampaikan guru.		2		
Jumlah Skor yang diperoleh		26			
Jumlah skor maksimal		60			
P=$\frac{F}{N}$ × 100%		43,33%			

Data aktivitas siswa pada siklus I dapat dihitung menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

This work is licensed by Creative Commons Attribution (CC BY) license

$$\text{Persentase} = \frac{Skor\ Perolehan}{Skor\ Maksimal}\ x\ 100\%$$
$$= \frac{40}{60} \text{ x } 100\%$$
$$= 43{,}33\%$$

Berdasarkan hasil observasi pada lembar aktivitas peserta didik bahwa keaktifan belajar siswa pada siklus pertama diperoleh rata-rata 43,33% nilai rata-rata itu termasuk dalam kategori baik, namun masih ada beberapa aktivitas peserta didik yang harus diperbaiki pada siklus selanjutnya. Kegiatan observasi ini ditujukan untuk peneliti dan siswa dengan tujuan untuk mengetahui apakah dalam proses belajar mengajar telah sesuai dengan apa yang telah dibuat sebelumnya atau tidak. Adapan untuk melihat ketuntasan siswa dari setiap siklus siswa diberikan soal tes kemampuan literasi membaca. Hasil dari tes dengan menggunakan soal tes digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan penelitian siklus I. Tingkat keberhasilan siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Hasil Perolehan Nilai Siswa Pada Post Test Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1.	Alena	60	Tidak Tuntas
2.	Uus watun	80	Tuntas
3.	Muammar Wildan	85	Tuntas
4.	Andika Saputra	50	Tidak Tuntas
5.	Isro Setiawan	60	Tidak Tuntas
6.	Nurasifa	60	Tidak Tuntas
7.	Antoni	60	Tidak Tuntas
8.	Elsa Septiani	65	Tidak Tuntas
9.	Putra Alvin	80	Tuntas
10.	Sufi Maliani	83	Tuntas
11.	Febi Intan Purnama Sari	85	Tuntas
12.	Firman Ardiansyah	60	Tidak Tuntas
13.	Adewa Ade Putra	50	Tidak Tuntas
14.	Bayu Indra Pratama	60	Tidak Tuntas
15.	Nur Asita	85	Tuntas
16.	Jiadatul Qhoir	65	Tidak Tuntas
17.	Nurul Aprilyani	85	Tuntas
18.	Winda Widiawati	86	Tuntas
Jumlah Skor		**1259**	
Rata-rata		**66**	
Ketuntasan Klasikal		**69,94%**	

Dari tabel diatas dapat dilihat dari 18 siswa pada siklus I (Post Test) yang tuntas berjumlah 8 orang dengan jumlah persentase 69,94%. Siswa yang tidak tuntas berjumlah 10 orang dengan persentase. Dengan nilai rata-rata kelas 66 jadi ketuntasan belajar siswa secara klasikal pada siklus I (Post Test) adalah 69,94%.

This work is licensed by Creative Commons Attribution (CC BY) license

Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus II

No	Aspek Yang Diamati	Skor Penilaian			
		1	2	3	4
Kegiatan Awal					
1	Peserta didik merapikan pakaian dan tempat duduk sebelum pembelajaran dimulai				4
2	Peserta didik memperhatikan apa yang disampaikan guru				4
3	Peserta didik mendengarkan apersepsi yang diberikan guru				4
4	Peserta didik mendengarkan motivasi yang diberikan guru			3	
5	Peserta didik mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru			3	
Kegiatan Inti					
6	Peserta didik memahami materi keragaman alam diindonesia yang disampaikan guru				4
7	Peserta didik membagi kelompok sesuai dengan intruksi guru				4
8	Peserta didik mendengarkan cerita tentang "Sejarah Perkembangan Teknologi Komunikasi" lalu mengaitkannya dalam kehidupan sehari-hari				4
9	Peserta didik bertanya tentang materi yang belum dipahami				4
10	Peserta didik menerima lembar cerita mengenai Perubahan sosial budaya dan mengerjakannya sesuai instruksi				4
11	Peserta didik berdiskusi dengan kelompok				4
12	Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi			3	
13	Peserta didik mengerjakan soal Post Test				4
Kegiatan Penutup					
13	Peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran dan mendengarkan penguatan yang disampaikan guru				4
14	Peserta didik mendengarkan materi pertemuan selanjutnya yang disampaikan guru.				4
Jumlah Skor yang diperoleh		57			
Jumlah skor maksimal		60			
P=$\frac{F}{N}$ × 100%		95%			

Data aktivitas siswa pada siklus I dapat dihitung menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$\text{Persentase} = \frac{Skor\ Perolehan}{Skor\ Maksimal}\ x\ 100\%$$

$$= \frac{57}{60} \text{ x } 100\%$$

This work is licensed by Creative Commons Attribution (CC BY) license

= 95%

Berdasarkan hasil observasi pada lembar aktivitas peserta didik bahwa keaktifan belajar siswa pada siklus pertama diperoleh rata-rata 95% nilai rata-rata itu termasuk dalam kategori sangat baik. Tingkat keberhasilan siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Hasil Perolehan Nilai Siswa Pada Post Test Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1.	Alena	85	Tuntas
2.	Uus watun	90	Tuntas
3.	Muammar Wildan	95	Tuntas
4.	Andika Saputra	85	Tuntas
5.	Isro Setiawan	85	Tuntas
6.	Nurasifa	90	Tuntas
7.	Antoni	90	Tuntas
8.	Elsa Septiani	70	Tuntas
9.	Putra Alvin	90	Tuntas
10.	Sufi Maliani	90	Tuntas
11.	Febi Intan Purnama Sari	85	Tuntas
12.	Firman Ardiansyah	70	Tuntas
13.	Adewa Ade Putra	90	Tuntas
14.	Bayu Indra Pratama	90	Tuntas
15.	Nur Asita	85	Tuntas
16.	Jiadatul Qhoir	70	Tuntas
17.	Nurul Aprilyani	90	Tuntas
18.	Winda Widiawati	95	T untas
Jumlah Skor		**1545**	
Rata-rata		**85,8**	
Ketuntasan Klasikal		**100%**	

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat 18 siswa pada siklus II (Post Test II), siswa yang tuntas berjumlah 18 orang atau dengan persentase 100%. Dengan nilai rata-rata kelas 85,8%. Untuk hasil tes pemahaman siswa pada pembelajaran IPS yang dimulai dari siklus I hingga siklus II dapat dilihat berdasarkan gambar dibawah ini:

This work is licensed by Creative Commons Attribution (CC BY) license

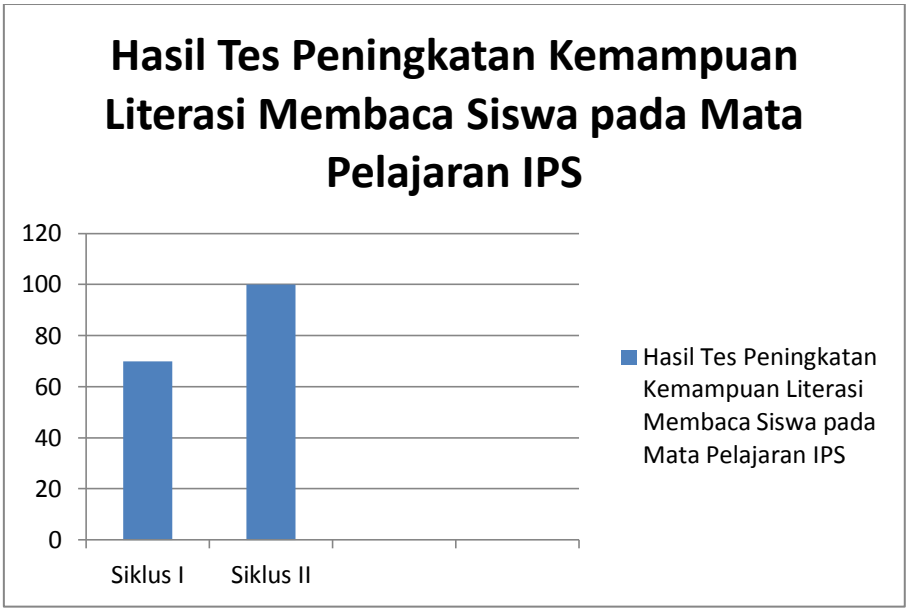

Gambar. Diagram Persentase Hasil Tes Peningkatan Kemampuan Literasi Membaca Siswa Pada Mata Pelajaran IPS

Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui bahwa hasil tes peningkatan kemampuan literasi membaca siswa paada mata pelajaran IPS mengalami peningkatan pada setiap siklus. Hasil tes peningkatan kemampuan literasi membaca siswa pada mata pelajaran IPS, pada Post Test I (Siklus I) dari 18 siswa, siswa yang tuntas 8 orang atau dengan persentase 55,56% dan siswa yang tidak tuntas berjumlah 10 orang atau dengan persentase 69,94% dengan nilai rata-rata kelas 66. Selanjutnya pada Post Test II (Siklus II) dari 18 orang siswa memperoleh hasil yang tuntas atau dengan persentase 100%. Hal ini menunjukan adanya peningkatan kemampuan literasi membaca siswa paada mata pelajaran IPS di kelas IX SMPN 12 Kota Bima dengan menggunakan metode *Storytelling* dalam proses pembelajaran. Dari penjelasan di atas dapat diketahui, bahwa dengan adanya penerapan metode Storytelling pada mata pelajaran IPS tersebut dapat membuat siswa lebih senang dan aktif dalam kegiatan belajar.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat di simpulkan bahwa penerapan metode storytelling untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa di kelas IX SMPN 12 Kota Bima efektif diterapkan karena terbukti siswa mampu mencari tahu sendiri jawaban dari materi yang diberikan oleh peneliti, anak sudah aktif bertanya dan menanggapi presentasi dari kelompok lain dan juga anak sudah aktif berdiskusi (Mendiskusikan materi) dengan temannya. Hal ini dibuktikan dari hasil pengamatan penelitian ini menunjukan penerapan metode storytelling mampu meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa dalam mempelajari materi perubahan sosial dan budaya. Terjadi peningkatan persentase siswa yang aktif dari 69,94% pada siklus I menjadi 100% pada siklus II. Siswa menjadi lebih teratrik dan antusias mengikuti pembelajaran perubahan sosial dan budaya melalui metode storytelling. Dan pada hasil belajar siswa setelah penerapan metode storytelling. Terjadi peningkatan persentase ketuntasan siswa secara bertahap dari prasiklus dari 16,6% siklus I 43,33% hingga siklus II 95%. Hal ini menunjukan bahwa penerapan metpde storytelling efektif meningkatkan kemampuan literasi siswa pada materi perubahan sosial dan budaya. Dengan itu strategi pembelajaran dengan menggunakan metode storytelling pada materi perubahan sosial dan budaya tercapai.

This work is licensed by Creative Commons Attribution (CC BY) license

Ucapan Terimakasih

Penulis ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang sudah berkontribusi atas terselesaikannya artikel ini. Penulis ucapkan terima kasih kepada Jurnal Praksis yang bersedia mempublish artikel ini, selanjutnya penulis berterima kasih kepada kepala sekolah, guru, dan para dosen yang telah membantu penyelesaian artikel ini. Semoga artikel ini dapat menambah khzanah pengetahuan bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Referensi

Abidin, Yunus, Tita Mulyati, and Hana Yunansah. (2021). *Pembelajaran literasi: Strategi meningkatkan kemampuan literasi matematika, sains, membaca, dan menulis*. Bumi Aksara.

Arikunto, S. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk Guru, Kepala Sekolah, Pengawas, dan Penilai*. Universitas Negeri Yogyakarta diakses tanggal, 6.

Hermanto, Bambang. (2020). "*Perekayasaan sistem pendidikan nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa*." Foundasia 11.2.

Israel, Annisa, and Kasim Yahiji. (2022) "*penerapan metode storytelling dalam meningkatkan keterampilan berbicara pada materi kisah nabi nuh as mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi bekerti*." Al-Muhtarif: Jurnal Pendidikan Agama Islam 1.1: 82-95.

Khairoes, Desmarita, and Taufina Taufina. (2019). "*Penerapan storytelling untuk meningkatkan keterampilan berbicara di sekolah dasar*." Jurnal Basicedu 3.4 (2019: 1038-1046.

Kurnia, F, (2022), *Storytelling Adalah: Pengertian, Contoh, Fungsi, Teknik, dan Tahapannya yang Baik dan Menarik*. Tanggal 29 Maret 2023 dari sumber online.

Maknun, L. L., & Adelia, F. (2023). Penerapan Metode Storytelling Dalam Pembelajaran Di Mi/Sd. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*, *3*(1), 34-41.

Navida, I., Prasetyowati, D., & Nuriafuri, R. (2023). *Kemampuan Literasi Membaca Peserta Didik Pada Muatan Bahasa Indonesia Kelas 3 di Sekolah Dasar*. Jurnal Educatio FKIP UNMA, *9*(2), 1034-1039.

Pratiwi, Rosalina Rizki.(2016). "Penerapan metode storytelling untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas II SDN S4 Bandung." *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1.1: 199-207.

Purwanto, (2018), *Teknik Penyusunan Instrumen Uji Validitas dan Reliabilitas Penelitian Ekonomi Syariah*, senin 12 juni 2023 https://www.researchgate.net/profile/Purwanto-Purwanto 8/publication/329483279_teknik_penyusunan_instrumen_uji_validitas_dan_reliabilitas_penelitian_ekonomi_syariah/links/5c0a93dc4585157ac1af178d/teknik-penyusunan-instrumen-uji-validitas-dan-reliabilitas-penelitian-ekonomi-syariah.

Rosidatun, R. (2018:94). *Model Implementasi Pendidikan Karakter*. Gresik: Caramedia Communication.

This work is licensed by Creative Commons Attribution (CC BY) license

Salman, N. I. M., Rabiah, S., & Mazhud, N. (2024). Penerapan Metode Storytelling dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Teks Negosiasi Siswa Kelas X SMAN 3 Sinjai. *Journal on Education*, *6*(2), 15045-15055.

Saidah, L., Anna, Y. D., & RT, D. R. D. (2020). *Penerapan Metode Pembelajaran Storytelling dalam Upaya Meningkatkan Minat Membaca Siswa Kober As-Syafa'ah*. Jurnal Dharma Bhakti Ekuitas, *5*(1), 500-505.

Sari, R. (2023). *Penerapan Metode Storytelling Untuk Meningkatkan Pemahaman Pada Pembelajaran IPS Siswa Kelas IV MIN 10 Kota Banda Aceh* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry).

Sari, V. P., & Sayekti, I. C. (2022). *Evaluasi pelaksanaan asesmen kompetensi minimum (AKM) pada kompetensi dasar literasi membaca peserta didik sekolah dasar*. Jurnal Basicedu, *6*(3), 5237-5243.

Sitorus, Awaluddin. (2019) and Hafni Andriani Harahap. *Gerakan Inovasi Mendidik Berkarakter*. Swalova Publishing.

Susetyo, Budi.(2005) "*Contoh Proposal PTK*." Bogor: Diklat Penelitian Tindakan Kelas.

Tarigan, Ketrin Russel. (2023) And Ketrin Russel Tarigan . *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Passing Bawah Bola Voli Melalui Metode Bermain Pada Siswa Kelas Viii Smp Negeri 2 Tiga Panah Tahun Ajaran 2022/2023*. Diss. Universitas Quality Berastagi.

Wiedarti, P., Laksono, K., & Retnaningsih, P. (2018:15). *Desain induk gerakan literasi sekolah.*

This work is licensed by Creative Commons Attribution (CC BY) license